

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kristiani adalah upaya sadar dan terencana, yang didukung oleh usaha rohani dan kemanusiaan, dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan sikap, pengembangan keterampilan, dan pembiasaan perilaku yang selaras dengan keyakinan iman Kristen. Pendidikan kristiani berupaya untuk menghadirkan perubahan serta pembaruan melalui peran Roh Kudus agar setiap manusia hidup sesuai dengan tatanan moral yang ada di dalam Alkitab.¹ Pendidikan kristiani merupakan sebuah pendidikan yang bersifat holistik yang berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara menyeluruh yang mencakup mental, spiritual, sosial dan fisik.² Dalam aspek spiritual, pendidikan kristiani memegang peranan penting dalam menjembatani siswa dalam mengusahakan diri untuk semakin memahami keberadaannya sebagai ciptaan Tuhan. Salah satu topik sentral dalam pendidikan kristiani adalah manusia karena manusia itu sendiri merupakan subjek dan objek dalam pendidikan kristiani.³ Salah satu landasan teologis yang penting dalam pendidikan kristiani adalah konsep *Imago Dei* (gambar Allah). Konsep ini

¹Maidiantus Tanyid et al., *Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 2.

²Priskayanti et al., *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Iman Kristen Untuk Anak Usia Dini" 11 (2024): 420–427.

³B.S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1996), 28.

mengungkapkan bahwa manusia diciptakan dalam gambar dan rupa Allah, yang menunjukkan bahwa manusia memiliki nilai dan martabat yang tinggi di hadapan-Nya.

Konsep *Imago Dei* yang berarti gambar Allah merupakan pilar teologi Kristen dalam menjelaskan bahwasanya manusia dijadikan dalam kesegambaran dan keserupaan dengan Allah. Diciptakan menurut gambar Allah tidak mengandung makna bahwa manusia menyerupai Allah secara keseluruhan melainkan dalam beberapa aspek saja seperti: pengetahuan, kebenaran, kekudusan dan kekuasaan atas ciptaan yang lain.⁴ Hal ini berarti setiap individu memiliki nilai yang sangat tinggi karena mencerminkan sebagian dari karakter dan sifat-sifat Allah yang harus dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar di dalam bertindak. Calvin mengatakan bahwa gambar Allah dalam manusia terletak pada jiwanya sekalipun demikian Calvin tidak menyangkali bahwa gambar Allah itu terpancar melalui sifat lahiriah (tubuh) manusia. Calvin menegaskan bahwa gambar Ilahi Allah yang tepat ada dalam pikiran dan hati (jiwa) manusia namun tubuh juga merupakan bagian yang memancarkan gambar Allah. Keistimewaan inilah yang menempatkan manusia pada kedudukan yang lebih unggul dibandingkan makhluk ciptaan lainnya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang diciptakan menurut gambar Allah

⁴Tanyit Parel, "Membangun Identitas Diri Remaja Dengan Ajaran *Imago Dei*," *Marampa'* 1 (2016): 51–66.

⁵Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Dan Rupa Allah* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2015), 55.

memiliki nilai dan martabat yang melekat terlepas dari bentuk fisik yang terlihat. Terkait dengan hal itu penting untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai pentingnya menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan khususnya dalam lingkup kehidupan siswa.

Siswa SMA secara khusus mereka yang baru duduk di bangku kelas X masih tergolong masa remaja. Santrock mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi dari anak-anak menuju kedewasaan, dan pada fase ini juga identik dengan masa pencarian jati diri⁶. Umumnya, masa remaja dapat dikenali melalui kemunculan perubahan-perubahan secara kompleks yang mencakup beberapa aspek seperti fisik, psikis dan intelektual serta sosioemosional.⁷ Fisik merupakan aspek perubahan nyata yang tampak pada remaja. Dalam konteks kehidupan siswi perubahan pada fisik dapat mempengaruhi mereka dalam membentuk *body image*. *Body image* adalah persepsi subjektif seseorang terhadap penampilan fisiknya.⁸ *Body image* adalah hasil yang terbentuk dari sejarah, lingkungan sosial, dan budaya yang ada. *Body image* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *body image* positif dan *body image* negatif.

Body image negatif adalah keadaan di mana seorang individu memiliki pemikiran yang negatif dan tidak realistis dalam memandang tubuh mereka. Individu dengan *body image* yang negatif akan cenderung memiliki rasa

⁶Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, ed. . (Jakarta: Erlangga, 2003), 24.

⁷Ibid, 26.

⁸Thomas F. Cash, *The Body Image Workbook*, ed. Kayla Sussell (Amerika Serikat, 2008), 1.

ketidakpuasan akan bentuk tubuh dan penampilannya. Seseorang dengan *body image* negatif cenderung memiliki sikap ketidakpuasan terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan penampilan fisiknya.⁹ Individu dengan *body image* negatif cenderung merasa tidak puas dan sering mengeluhkan penampilan fisiknya, terutama pada bagian-bagian tubuh tertentu, yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri atau perasaan tidak aman (*insecurity*). Selain itu, *body image* yang negatif juga dapat membawa masalah baru dalam kehidupan seperti harga diri yang rendah dan kemerosotan dalam hubungan interpersonal.¹⁰ Perilaku ini jelas bertentangan dengan ajaran Firman Tuhan dalam Alkitab yang mengajarkan untuk menghargai tubuh yang merupakan eksistensi diri manusia sebagai ciptaan yang amat baik dan berharga.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* dalam melihat beberapa faktor yang menjadi pemicu terbentuknya *body image* yang negatif menyatakan bahwa prevalensi rasa tidak puas dengan penampilan fisik menunjukkan angka tertinggi yakni sebesar 18,5% di samping faktor yang lain.¹¹ *Body image* negatif merupakan masalah yang semakin umum di kalangan remaja, termasuk siswi kelas X di SMA Kristen. Berdasarkan pengamatan awal dan percakapan peneliti dengan sejumlah siswi kelas X di SMA Kristen yang merupakan lokasi penelitian, terdapat beberapa siswi teridentifikasi mempunyai *body image* negatif. Beberapa

⁹Dewi Kartika Wati and Sri Sumarmi, "Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk: Studi Cross Sectional," *Amerta Nutrition* 4 (2017): 398.

¹⁰Cash, *The Body Image Workbook*, 6.

¹¹Iman Yazid Abdillah et al., "Gambaran Tingkat Citra Tubuh Remaja Pertengahan (Middle Adolescent) Pada Usia 16-18 Tahun Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ners* 2 (2023): 1693–1699.

perilaku yang ditampakkan seperti tidak puas dengan bentuk tubuh pada bagian tertentu misalnya wajah, berat badan, dan warna kulit, selain itu mereka cenderung membandingkan penampilan dirinya dengan orang lain, dan terus mencari validasi kepada orang lain tentang penampilannya. Selain itu, dari hasil observasi peneliti juga menemukan perilaku yang mengindikasikan bahwa siswi tersebut memiliki *body image* yang negatif seperti ragu dan merasa tidak percaya untuk tampil di depan umum, tidak banyak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, menghabiskan waktu sendirian dan

Penelitian tentang pendidikan kristiani yang berbasis *Imago Dei* ini penting untuk dilakukan. Berakar pada masalah bahwa fenomena *body image* negatif semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja secara khusus pada siswi kelas X di SMA Kristen Makale yang berpotensi mengganggu kesehatan mental dan perkembangan mereka. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *body image* yang negatif dapat membawa masalah yang signifikan dalam segala aspek hidup. Penelitian oleh Dianningrum dan Satwita menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri, terutama pada remaja perempuan. Citra tubuh yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara citra tubuh yang negatif cenderung menurunkan kepercayaan diri individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat timbal balik, di mana kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi pada citra tubuh yang lebih positif, dan sebaliknya, citra tubuh yang baik dapat memperkuat kepercayaan diri

seseorang.¹² Penelitian serupa yang dilakukan oleh Namira mengindikasikan adanya hubungan positif antara citra tubuh dan penerimaan diri (self-esteem). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan diri seseorang, semakin positif pula citra tubuhnya. Sebaliknya, individu dengan tingkat penerimaan diri yang rendah cenderung memiliki citra tubuh yang negatif.¹³ Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra tubuh negatif muncul akibat rasa tidak puas terhadap penampilan diri. Kondisi ini kemudian dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, seperti kurangnya kepercayaan diri, rendahnya harga diri, serta kurangnya penerimaan diri. Akibatnya, individu akan terhambat dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan kristiani bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara ajaran tentang manusia sebagai ciptaan yang *Imago Dei* dengan realita *body image* negatif yang dialami para siswi. Dengan demikian, para siswi dapat menyadari bahwa sebagai makhluk yang diciptakan dalam gambar Allah, mereka memiliki nilai dan martabat yang melekat pada diri mereka serta kesadaran akan pentingnya menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan yang amat baik terlepas dari bagaimanapun keadaan tubuhnya, dengan

¹²Septy Wahyu Dianingrum and Yohana Wuri Satwika, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan," *Jurnal Penelitian Psikologi* 2 (2021): 194–203.

¹³Namira Mitawahyu Cahyati, "Hubungan Body Image Dengan Self Esteem (Harga Diri) Pada Remaja" (Skripsi, Institusi Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Media Jombang, 2025), 67.

demikian mereka akan membentuk persepsi yang lebih positif tentang keberadaannya yang unik dan berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Galingging *et all* mengindikasikan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang berlandaskan konsep *Imago Dei* berpotensi menjadi solusi efektif untuk mengatasi kekerasan dalam rumah tangga dan terhadap anak, dengan menanamkan nilai-nilai kristiani seperti kasih dan pengampunan.¹⁴ Demikian pula dalam studi yang dilakukan oleh Paembonan dan Ronda menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai *Imago Dei* bisa menjadi solusi dalam menangkal dampak negatif digital bagi moral dan integritas anak.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis hendak memahami fenomena *body image* negatif di kalangan siswi berdasarkan perspektif Pendidikan Kristiani berbasis *Imago Dei*.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *Imago Dei* sebagai landasan pendidikan kristiani dalam memahami fenomena *body image* negatif khususnya kalangan siswi di SMA Kristen Makale dengan melihat maraknya masalah *body image* negatif yang semakin meluas di lingkungan tempat siswi membentuk identitasnya. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai, penelitian ini diharapkan berkontribusi di dalam menciptakan lingkungan

¹⁴Noven Galingging, Djoys A. Rantung, and Lamhot Naibaho, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Melawan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dan Kekerasan Terhadap Anak Melalui Pemahaman Imago Dei," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).

¹⁵Yanni Paembonan and Daniel Ronda, "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5 (December 15, 2024): 97–111.

pendidikan yang mendukung, di mana siswi dapat menemukan identitas mereka yang sejati dan mengembangkan citra tubuh yang positif.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemahaman konsep *Imago Dei* serta implementasi nilai-nilai *imago Dei* yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X-A, X-B, dan X-C SMA Kristen Makale untuk memahami dan merespon fenomena *body image* negatif pada siswi di kelas-kelas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep *Imago Dei* sebagai landasan pendidikan kristiani berbasis implementasi nilai-nilai *imago Dei* dalam memahami fenomena *body image* negatif pada siswi kelas X di SMA Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep *imago Dei* sebagai landasan pendidikan kristiani dalam memahami fenomena *body image* negatif pada siswi kelas X di SMA Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan pengembangan keilmuan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, terutama bagi program studi Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Pengantar Teologi Sistematika dan Psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Kristen Makale, Diharapkan tulisan ini mampu memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan efektif dalam memahami dan mengatasi fenomena citra tubuh negatif pada siswa
- b. Bagi Guru, tulisan ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar khususnya dalam memilih pendekatan bagi siswa yang memiliki citra tubuh yang negatif
- c. Bagi Siswa, tulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam merubah perspektif terhadap citra tubuh sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lewat peningkatan percaya diri dan harga diri

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Bagian ini menyajikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Dalam bagian ini, peneliti menguraikan dasar-dasar teori yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang: Konsep Teologi *Imago Dei*, Pendidikan Kristiani, *Negatif Body Image* dan *Body Image* Negatif Dalam Perspektif *Imago Dei*.

BAB III: Bab ini akan menjelaskan secara rinci metode yang akan diterapkan dalam penelitian, termasuk alasan pemilihan metode tersebut, lokasi penelitian, informan yang terlibat, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Pada bagian ini akan di uraikan temuan penelitian yang tertuang di dalam deskripsi hasil penelitian dan analisis secara sistematis yang terdiri dari empat poin yakni fenomena *body image* negatif pada siswi, pemahaman tentang manusia sebagai *imago Dei*, *body image* negatif dalam perspektif *imago Dei* dan upaya-upaya Pendidikan Kristiani dalam mengatasi masalah *body image* negatif.

BAB V: Bagian ini merupakan bagian penutup yang memuat Kesimpulan dan saran.